



## Pembelajaran Metode *Edutainment* Terhadap Kemampuan Literasi Dasar (Baca Tulis) Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 1 Batu Mekar

Muh. Imaduddin

*Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Barat*

### Abstract

*This research aims to find out how the management of edutainment methods affects the literacy (reading and writing) skills of class IV students in Indonesian language subjects at SDN 1 Batu Mekar. This research is quantitative research, namely research in the form of numbers to test a hypothesis, which was carried out using a pre-experimental design with one group pretest posttest technique. This research found that, based on hypothesis testing using a paired sample t-test with the help of the SPSS for Windows 27.0 application with a significance level of 5%, a Sig value was obtained. (2-tailed) namely  $0.000 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the data obtained, it can be concluded that there is an influence of the edutainment method on the literacy (reading and writing) abilities of class IV students in Indonesian language subjects at SDN 1 Batu Mekar.*

**Keywords:** *Edutainment Method, Reading and Writing Literacy Skills*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen metode edutainment terhadap kemampuan literasi (baca-tulis) siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Batu Mekar.. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis, yang dilaksanakan dengan design pre-eksperimental design dengan teknik one group pretest posttest Penelitian ini menemukan bahwa, berdasarkan uji hipotesis menggunakan paired sampel t-test dengan bantuan aplikasi SPSS for windows 27.0 dengan taraf signifikan 5%, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yakni  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode edutainment terhadap kemampuan literasi (baca tulis) siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Batu Mekar.*

**Kata Kunci :** *Metode Edutainment, Kemampuan Literasi Baca Tulis*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa agar berakhlak baik serta meningkatkan kecerdasan dan kualitas kehidupan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat (3) menjelaskan bahwa pendidikan diadakan sebagai proses yang membudayakan dan memberdayakan siswa secara berkelanjutan. Salah satu bentuk pendidikan di sekolah adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung di kalangan masyarakat sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat (5), pemerintah memiliki kewenangan untuk

\*Corresponding author: Muh. Imaduddin, email: [muhimaduddin100@gmail.com](mailto:muhimaduddin100@gmail.com)

<sup>1</sup>*Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Barat*

mengembangkan budaya membaca, yang kemudian melahirkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang “Penumbuhan Budi Pekerti Luhur melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca serta hasil belajar siswa.

Proses pendidikan dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka untuk mempelajari lebih banyak hal dan terus belajar secara luas. Di era pendidikan sekarang ini, salah satu keterampilan penting untuk mencapai keunggulan adalah kemampuan dalam literasi dasar. Salah satu hal penting bagi kehidupan adalah memiliki kemampuan literasi (Apriyani, 2020) yang memadai. Siswa-siswa Indonesia perlu menguasai enam literasi dasar, yaitu: (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, dan (6) literasi budaya dan kewargaan. Penguasaan keenam literasi ini harus diimbangi dengan pengembangan kemampuan penalaran yang penting untuk berpikir kritis, berimajinasi, berkomunikasi, dan bekerja sama. (Kemendikbud, 2017)

Kemampuan literasi dasar adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemajuan suatu negara sering kali dipengaruhi oleh tingkat literasi warganya. Literasi mencakup berbagai aspek, termasuk literasi baca-tulis. Untuk memiliki keterampilan literasi, seseorang perlu memiliki dasar kemampuan berbahasa seperti membaca dan menulis (Suardipa, 2022). Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca dan menulis selalu menjadi faktor yang sangat terkait. Literasi baca tulis sebagai bentuk literasi utama yang menjadi keharusan bagi siswa sekolah dasar untuk mendukung perkembangan belajar mereka. Meskipun demikian, keterampilan membaca dan menulis masih menjadi tantangan di tingkat sekolah dasar, seperti kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal ini tidak hanya terjadi di kelas rendah tetapi juga mencakup siswa kelas tinggi.

Literasi baca-tulis adalah bentuk literasi dasar yang pertama kali dikenal dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menguasai keterampilan baca-tulis memungkinkan pengembangan literasi lainnya dengan lebih baik. Pendidikan umumnya melibatkan penggunaan tulisan atau teks, seperti buku ajar, modul, dan buku bacaan lainnya. Oleh karena itu, kemampuan literasi baca-tulis sangat krusial karena informasi, petunjuk, dan transfer pengetahuan diperoleh melalui membaca dan menulis. Dengan keterampilan membaca dan menulis, proses transformasi dan transfer pengetahuan akan berlangsung dengan lancar. Untuk itu, penting bagi seseorang untuk mendapatkan kemampuan literasi baca-tulis sejak usia dini (Hamda Husaein Batub, 2018)

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi masih belum optimal. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang belum mendukung perkembangan literasi siswa, program televisi yang kurang mendidik, ketergantungan pada teknologi, dan kecenderungan masyarakat yang lebih suka berbicara dan mendengarkan dibandingkan dengan membaca dan menulis. (husen, 2018)

Hasil survei yang mengevaluasi kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang meliputi kemampuan membaca, menghitung, dan sains. Penilaian dilakukan setiap 3 tahun sekali dengan fokus pada pendidikan suatu negara. Pada tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara partisipan. Hasil studi yang ditulis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca meraih skor rata-rata yakni 371 dengan rata-rata skor OECD yakni 489. (Saleh, 2020) Data PISA 2022 peringkat Indonesia yang diikuti oleh 81 negara dengan

skor 359 dibanding rata-rata 476. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada skor kemampuan membaca siswa Indonesia mengalami penurunan. (Jif KhoiruAhmadi, 2011)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei 2024 di SDN 1 Batu Mekar, pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IVA diminta untuk membaca oleh guru kelas kemudian menjawab soal dari teks yang telah dibaca. Ditemukan 7 dari 33 siswa atau setara dengan 21% masih terbata-bata dalam membaca dan kebingungan dalam memahami isi teks sehingga menyebabkan kesulitan dalam menjawab soal. Kemudian pada saat menuliskan jawaban ditemukan 3 dari 33 siswa atau setara dengan 9% masih menulis dengan kurang rapi. Selain itu, rendahnya kemampuan literasi siswa terlihat dari kebiasaan siswa yang menggunakan bahasa sasak. (Observasi, p. 2024)

Permasalahan tersebut didukung dengan wawancara awal dengan guru kelas yang menyatakan bahwa sekolah ini telah melaksanakan GLN, namun pandemic *COVID-19* menyebabkan waktu pembelajaran menjadi lebih singkat dan kurang efektif karena menggunakan *daring*, sehingga menghambat pengembangan literasi siswa, terutama dalam hal baca-tulis. Selain itu, minat baca siswa yang sangat rendah, yang tercermin dari jarang siswa yang mengunjungi perpustakaan, seperti yang terlihat dari buku tamu perpustakaan. (Novida, 2023)

Selain dengan faktor-faktor tersebut, guru masih menggunakan metode konvensional yang monoton dan kurang mendukung lingkungan yang kondusif. Kondisi yang tidak mendukung ini dapat secara signifikan menghambat pencapaian literasi yang optimal. Sebaliknya, apabila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, siswa akan merasakan kenyamanan dan kegembiraan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Dikarenakan tingkat literasi baca tulis masih rendah, diperlukan kerjasama dari semua pihak terkait untuk bersama-sama berupaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa di sekolah dasar dengan menggunakan metode *edutainment*. Metode ini menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan, memastikan bahwa siswa merasa senang saat belajar tanpa mengurangi materi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, aktif, dan produktif. (Saleh M. , 2020)

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis, yang dilaksanakan dengan design *pre-eksperimental design* yaitu rancangan yang meliputi satu kelompok kelas yang diberikan pra dan pasca uji, dengan teknik *one group pretest posttest* yaitu kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pre-test*) sebelum memberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*post-test*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji prasyarat dan uji hipotesis.

## Hasil dan Diskusi

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen metode *edutainment* terhadap kemampuan literasi (baca tulis) siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Batu Mekar. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa diberikan *pre-test* kemudian diberi perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan metode *edutainment* dan terakhir diberikan tes akhir atau *post-test*.

Nilai	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Pre-Test	34	95	36	59,65
Post-Test	34	100	45	85,47

Pembelajaran Metode Edutainment Terhadap Kemampuan Literasi Dasar (Baca Tulis) Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 1 Batu Mekar Berdasarkan gambaran hasil yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dipertimbangkan adalah 9. Model pembelajaran untuk meningkatkan literasi dapat dicapai melalui 8 model pembelajaran. Tergantung pada jenis sampelnya, model pembelajaran intervensi dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi baca tulis.

### Diskusi

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Batu Mekar pada kelas IV memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Hasil nilai rata-rata *pre-test* sebesar 59,65 sedangkan nilai *post-test* sebesar 85,47. Nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pre-test*, hal ini terjadi karena diterapkan metode pembelajaran *edutainment*, dimana dalam pembelajaran tersebut didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dikombinasikan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik minat siswa untuk terlibat lebih aktif saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Iif Khoiru Ahmadi (Nadya, 2022) bahwa menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melaukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi. (Amri, 2011)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.119	34	.200*	.965	34	.333
Post-Test	.148	34	.056	.949	34	.112

Sebelum melakukan uji t menggunakan *Paired Sampel T-test* perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Variasi masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Hasil analisis data uji normalitas data menunjukkan data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan pada tabel *Shapiro-Wilk* menunjukkan, bahwa hasil nilai *pre-test* adalah 0,333 sedangkan hasil *post-test* adalah 0,112. Semua data tersebut memiliki taraf signifikan di atas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis *Paired Sampel T-test* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yakni  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah

terdapat pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan literasi (baca tulis) siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Batu Mekar.

		Paired Sampel Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair	Pre-Test - Post-Test				Lower	Upper				
1		25.824	8.905	1.527	-28.931	-22.716	16.909	33	.000	

Pembelajaran dengan menggunakan metode *edutainment* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi baca tulis dikarenakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat motivasi mereka, (Kasiyun, 2015) dengan memadukan belajar dan bermain tanpa disadari mampu meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian (M. Mulyadi) yang menyatakan bahwa metode *edutainment* berpengaruh terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa. (Mulyadi, 2019)

Kemampuan literasi baca tulis siswa terlihat dimana siswa mampu memahami kejadian dalam cerita teks anak-anak merapi, mampu menuliskan dan mengartikan kosa kata baru yang ditemukan dalam teks, dan mampu menceritakan kembali serta mampu membuat kesimpulan dari poster gunung merapi. Sehingga hal ini sesuai dengan indikator kemampuan literasi baca tulis (Suryati, 2021). Seperti yang dikemukakan oleh Hardianti (Nahar, 2016) indikator kemampuan literasi baca-tulis antara lain mampu memahami bacaan, mampu memperoleh informasi dari isi bacaan, mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru, mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan, dan mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan. (Oodir, 2017)

Penerapan metode *edutainment* pada saat pembelajaran berimbas pada kemampuan literasi baca tulis siswa karena pada saat pembelajaran diselingi dengan permainan sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Seperti yang diungkapkan oleh Trinova (2012) bahwa pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. (Trinova, 2012)

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *edutainment* dapat mempengaruhi kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Batu Mekar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis yang telah dilakukan dimana nilai rata-rata setelah menggunakan metode *edutainment* lebih tinggi dari nilai rata-rata sebelum menggunakan metode *edutainment* pada saat pembelajaran.

## Kesimpulan

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan berupa data hasil penelitian dari pembahasan sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu hasil uji hipotesis dengan uji *Paired Sampel T-Test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yakni  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 1 Batu Mekar diterima

## Referensi

- Amri, L. K. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Apriyani. (2020). Pembelajaran sastra populer sebagai upaya peningkatan literasi baca tulis. *Suar Betang*
- Hamda Husaein Batub, D. N. (2018). Implementasi Gerakan Program di Sekolah. *Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*
- Husen, h. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah. *Jurnal JPSD*, 15.
- Jif KhoirAhmadi, S. A. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif Menyenangkan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kasiyun. (2015). Upaya Meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyadi, M. (2019). Pengaruh Metode entertainment terhadap kemampuan literasi baca tulis siswa. *Jurnal pendidikan Islam*
- Nadya, Z. (2022). Kemampuan Baca Tulis dan Literasi Peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 833.
- Nahar. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran nusantara. *jurnal ilmiah pengetahuan Nasional*, 64.
- Novida, I. (2023). Kemampuan Literasi Membaca peserta didik pada muatan bahasa
- Oodir. (2017). Teori Belajar Humanistik dalam meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pedagogik*, 188.
- Saleh, L. H. (2020). Refleksi Hasil Fisa, upaya bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal: Golden age*, 31.
- Saleh, M. (2020). Upaya Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 30.
- Suardipa. (2022). Peengaruh Model Pembelajaran Komperatif Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Literasi peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 120.
- Suryati. (2021). *Upaya meingkatkan literasi baca tulis melalui projed based leraning*. Batam: thesis.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Jurnal: Al-Ta'lim*, 209.